

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Taman Kanak-kanak PGRI 02 Prawoto

Kurikulum TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati bersifat operasional yang disusun dan dirancang oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Kurikulum yang digunakan oleh TK PGRI 02 Prawoto yaitu mencakup keterampilan, pengetahuan dan sikap dengan tujuan untuk menciptakan kecerdasan, akhlak yang sesuai dengan agama dan masyarakat, pengetahuan, kepribadian dan keterampilan untuk hidup yang mandiri. Dengan demikian kurikulum yang digunakan oleh TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati merupakan suatu acuan untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi, produktif dan efektif.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendidikan atau pembinaan yang dilakukan pada anak umur 0 sampai 6 tahun. Adapun aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, lembaga, teman sebaya dan masyarakat, yang menjadi faktor penting dalam perkembangan aspek-aspek perkembangan anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan sebelum ke jenjang Sekolah Dasar dengan mengutamakan sikap keterampilan, pengetahuan dan daya cipta anak usia dini.

Taman Kanak-kanak (TK) PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati berada di Desa Prawoto yang berdiri pada tahun 2009 yang didirikan oleh Bapak Karyadi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD 01 Prawoto Sukolilo Pati. Awal pendirian gedung TK PGRI 02 Prawoto berada di depan SD 01 Prawoto yang berjumlah 3 kelas. Pada tahun 2015 gedung TK PGRI 02 Prawoto dipindah oleh salah satu Lembaga tersebut, tepatnya di sebelah Barat SMP PGRI 02 Prawoto dan di sebelah utara SD 02 Prawoto sehingga gedung TK PGRI 02 Prawoto berada di lingkup SMP dan SD Prawoto. Gedung yang baru ini mengalami kemajuan dengan

---

<sup>1</sup> Profil Sekolah TK PGRI 02 Prawoto, Profil Lembaga TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati, (1).

bertambahnya tujuh ruang kelas, satu ruang Guru, satu kamar mandi, dan satu koperasi dan kantin.<sup>2</sup>

## 2. Profil Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak PGRI 02 Prawoto

Nama TK : Taman Kanak-kanak PGRI 02 PRAWOTO  
 NPSN : 20348476  
 NIS : 000220  
 NSS : 002031801022  
 Status : Swasta  
 Terakreditasi : -  
 Alamat : Jl. Sunan Prawoto NO 09, Prawoto, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah, Kode Pos 59172  
 Tahun Berdiri : 13 Juli 2009  
 Tahun Beroperasi : 13 Juli 2009

## 3. Struktur Kepengurusan Taman Kanak-kanak PGRI 02 Prawoto

Nama Yayasan : YPLP  
 Pembina/penasehat : Parwi, S.Pd  
 Pengawas : Joko Pramono, S.Pd  
 Ketua : Nur Saidah, S.Pd. I  
 Sekertaris : Erna, S.Pd  
 Bendahara : Farida Ariyani, S.Pd  
 Anggota :  
 A. Amallinal Mustaghfiroh, S.Pd.I  
 B. Maria Ivin Ratnaningrum, S.T  
 C. Siti Umiroh, S.Pd

## 4. Alamat dan Peta Lokasi Taman Kanak-kanak PGRI 02 Prawoto

TK PGRI 02 Prawoto merupakan TK yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.<sup>3</sup> Lokasi TK PGRI 02 Prawoto yaitu :

Alamat : Jl. Sunan Prawoto NO 09, Prawoto, Sukolilo  
 Kecamatan : Sukolilo  
 Kabupaten : Pati  
 Kode Pos : 59172  
 Provinsi : Jawa Tengah

<sup>2</sup> Partisipan NS, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>3</sup> Profil Sekolah TK PGRI 02 Prawoto, Profil Lembaga TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati, (3)

**5. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak PGRI 02 Prawoto**

- a. Visi  
“Unggul dalam daya fikir, terampil dalam berbahasa Indonesia”
- b. Misi  
“Mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh dan disiplin, berbudi pekerti yang luhur dan sopan santun”
- c. Tujuan  
Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tersebut, maka tujuan TK PGRI 02 Prawoto sebagai berikut:
  - 3. Membantu pelaksanaan proses pendidikan pagi usia dini 4-6 tahun di Desa Prawoto
  - 4. Membantu proses perkembangan anak didik 4-6 tahun di Desa Prawoto baik aspek afektif, kognitif, psikomotorik.
  - 5. Membantu pogram pemerintah dibidang pendidikan khususnya bagi program pendidikan Pra-Sekolah di Desa Prawoto.<sup>4</sup>

**6. Data Siswa, Guru dan Karyawan TK PGRI 02 Prawoto**

**a. Data Peserta Dididik TK PGRI 02 Prawoto**

Data peserta didik TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati Tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar Peserta Didik TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati**

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	A1	24
2	A2	20
3	B1	20
4	B2	24
5	B3	20

**b. Data Pendidik TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati**

Data pendidik TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

<sup>4</sup> Profil Sekolah TK PGRI 02 Prawoto, Profil Lembaga TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati, (4)

<sup>5</sup> Partisipan NS, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip.

**Tabel 4.2**  
**Daftar pendidik TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo**  
**Pati Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah
1	Nur Saidah, S.Pd. I	P	Kepala Sekolah	S1
2	Erna, S.Pd	P	Sekertaris	S1
3	Farida Ariyani	P	Bendahara	S1
4	Amallinal Mustaghfiroh, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
5	Maria Ivin Ratnaningrum, S.T	P	Pendidik	S1
6.	Siti Umiroh, S.Pd	P	Pendidik	S1

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati

Dalam proses pembelajaran terdapat media pembelajaran yang menjadi suatu hal yang sangat penting. Keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar tidak lepas dari seorang pendidik. Pendidik dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sehingga anak tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Penelitian dengan judul “Nialai-nilai Pendidikan Islam dalam pengembangan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun” bertujuan untuk mendeskripsikan permainan tradisional lompat tali yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui apa saja nilai-nilai islam dalam pengembangan motorik kasar anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto. Di dalam rumusan masalah, penulis akan membahas tentang pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lompat tali pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati, bahwa proses belajar untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia empat sampai lima tahun dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali sebelumnya telah direncanakan dengan baik melalui berbagai langkah-langkah di antaranya sebagai berikut yaitu: pembuatan PROSEM (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), tahap persiapan yang

terakhir adalah mempersiapkan materi, alat dan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan pada anak usia empat sampai lima tahun di kelompok A1 dan A2 TK PGRI 02 Prawoto pada tanggal 26 Februari 2022 dan 12 Maret 2022. Setelah melakukan tahap perencanaan proses selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati pada hari Sabtu 26 Februari 2022 berjalan dengan baik. Akan tetapi proses pembelajaran pada saat Pandemi COVID-19 berbeda dari sebelumnya, dimana kegiatan belajar mengajar di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati dibagi pergelombang atau persesi. Gelombang pertama proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 09.00 WIB. Sedangkan gelombang kedua proses pembelajaran dimulai pukul 09.00 WIB sampai 10.00 WIB.

**Gambar 4.1**  
**RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)**

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PGRI 02 PRAWOTO	
Semester/Minggu ke./hari ke	II/VIII/48
Hari/Tgl	Sabtu/26 Februari 2022
Kelompok Usia	A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema	Negara/Ku/Permainan tradisional
KD	1.2-2.2-2.5-2.6-2.7-2.10-2.11-2.12-2.14-3.3-3.6-3.3.9a.3-4.6-4.9
Materi	-Mengenal permainan tradisional lompat tali -Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak -Melatih keberanian dan tanggung jawab anak
Alat dan Bahan	Karet gelang
Strategi Pembelajaran	Tanggung jawab dan demonstrasi
<b>A. PEMBUKAAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerapan SOP pembukaan</li> <li>2. Menyanyi lagu daerah</li> <li>3. Berdiskusi mengenai macam-macam permainan tradisional</li> <li>4. Berdiskusi tentang permainan tradisional lompat tali</li> <li>5. Menanyakan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain permainan tradisional lompat tali</li> </ol>
<b>B. INTI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memanggil 3 anak, 2 anak akan memegang tali karet dan teman yang satu akan melompati karet tali dengan dengan satu kaki</li> <li>2. Setelah melompat dengan menggunakan satu kaki kemudian langkah selanjutnya melompati tali karet dengan menggunakan dua kaki</li> </ol>
<b>C. RECALLING</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan alat yang telah digunakan</li> <li>2. Menanyakan tentang peraturan diri selama melakukan kegiatan bermain</li> <li>3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama</li> </ol>
<b>D. PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan perasaannya selama hari ini</li> <li>2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini namun tema yang paling disukai</li> <li>3. Menginformasikan kegiatan untuk besok</li> <li>4. Penyerapan SOP penutupan</li> </ol>
<b>E. RENCANA PENILAIAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan kata sopan pada saat bertanya</li> </ol> </li> <li>2. Pengetahuan dan keterampilan                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan macam-macam permainan modern dan permainan tradisional</li> <li>b. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai macam-macam permainan tradisional khususnya permainan lompat tali</li> <li>c. Dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak</li> <li>d. Dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak</li> </ol> </li> </ol>
Mengestuh, Kepala Sekolah	Guru Kelompok
Nur Saadiah, S.Pd.I	Siti Umroh, S.Pd

<sup>6</sup> Partisipan SN, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2022, Wawancara 2, Trnskrip.

Observasi dilakukan pada hari Sabtu 26 Februari 2022 pada gelombang kedua yaitu pukul 09.00 WIB. Guru yang mengajar di gelombang kedua pada hari Sabtu 26 Februari 2022 berjumlah dua guru yaitu Ibu Siti Umiroh S.Pd dan Ibu Amallinal S.Pd. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali di kelompok A1 dan A2 TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati pada hari Sabtu 26 Februari 2022 yaitu sebagai berikut: awal masuk proses pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 WIB, semua peserta didik dan guru wajib memasuki kelas dan duduk di tempat duduknya masing-masing, yang sebelumnya tempat duduk peserta didik sudah diatur membentuk huruf U agar anak dapat melihat guru dengan jelas dan proses kegiatan permainan tradisional lompat tali dapat berjalan dengan maksimal. Setelah posisi anak sudah tertata dengan rapi, langkah selanjutnya adalah mengawali kegiatan pembelajaran pada pukul 09.05 WIB guru memberi salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan pengabsenan.<sup>7</sup>

Pukul 09.20 WIB memasuki kegiatan inti yaitu kegiatan permainan lompat tali. Pada hari Sabtu 26 Februari 2022 peserta didik yang hadir berjumlah 18 anak di antaranya 10 perempuan dan 8 laki-laki. Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 15 menit dengan diawali dengan tanya jawab mengenai permainan tradisional lompat tali kemudian guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara bermain permainan tradisional lompat tali yang baik dan benar bagi anak usia empat sampai lima tahun dengan melompati tali dengan menggunakan satu kaki seperti melewati tali karet yang sudah dipegang di dada temannya, kemudian lompatan yang kedua dengan menggunakan dua kaki sekaligus dan jangan sampai terkena tali karet. Adapun urutan kegiatan inti sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a) Guru memberitahu aturan bermain permainan tradisional lompat tali, adapun aturan-aturan main permainan lompat tali sebagai berikut:
  - 1) Tali karet di pegang erat oleh dua teman kanan dan kiri dengan posisi jongkok dengan memegang tali karet di bagian pinggang kemudia ke dada. Posisi kepala di

---

<sup>7</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran oleh Penulis, 26 Februari 2022, 09.00 WIB

<sup>8</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran oleh Penulis, 26 Februari 2022, 09.20 WIB

usahakan tegak dan rileks dan pandangan lurus ke depan

- 2) Kemudian pemain harus bermain dengan cara melompat menggunakan satu kaki dan dilanjut dengan meloncat menggunakan dua kaki kemudian dan tidak boleh menyentuh tali tersebut.
  - 3) Pada saat melompat harus berhati-hati agar lompatan tidak gagal.
- b) Guru memanggil dua anak secara acak untuk maju kedepan memegang tali karet
  - c) Dua anak tadi maju ke depan dan memegang tali karet di dada dengan posisi jongkok, setelah itu guru mencontohkan lompatan yang baik dan benar
  - d) Setelah guru mendemonstrasikan cara bermain lompat tali, kemudian guru memanggil anak satu persatu untuk melompati dengan cara melewati tali menggunakan satu kaki kemudian lompatan kedua menggunakan dua kaki
  - e) Anak yang dapat melompati tali dengan baik dan benar akan menggantikan temannya yang memegang tali tersebut. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat bersosialisasi dan melatih jiwa partisipasi antar teman
  - f) Akan tetapi jika anak belum dapat melompati tali dengan baik maka anak segera mengulang lompatan sampai anak tersebut bisa melompat dengan benar
  - g) Setelah peserta didik dapat melompati tali dengan baik dan benar, langkah selanjutnya yaitu anak disuruh baris satu-persatu membentuk kereta. Dengan berurutan anak melompati tali menggunakan dua kaki.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa anak yang kurang maksimal dalam bermain lompat tali seperti lompatan yang dilakukan anak kurang tinggi sehingga mengakibatkan kurang tepatnya anak dalam melompati tali, kurang fokusnya anak pada saat melompat sehingga mengakibatkan lompatan yang dilakukan anak kurang tepat dan cara memegang tali karet yang kurang baik mengakibatkan tingkat kesulitan lompatan pada anak berbeda-beda. Adapun jumlah peserta didik dalam kategori kurang maksimal dalam bermain permainan lompat tali adalah 5 anak dan jumlah peserta didik yang sudah maksimal bermain lompat tali adalah 13 anak. Akan tetapi jika anak kurang maksimal dalam bermain lompat tali seorang guru akan menyuruh anak yang belum maksimal untuk bermain lagi sampai anak tersebut dapat melompati

dengan benar. Setelah kegiatan inti selesai kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab mengenai permainan lompat tali. Kemudian peserta didik beristirahat selama 10 menit, akan tetapi sebelum istirahat peserta didik terlebih dahulu membaca do'a sebelum makan dan minum. Pada saat istirahat peserta didik bermain, makan dan minum tidak lepas dari pengawasan guru.<sup>9</sup>

**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Hari**  
**Sabtu 26 Februari 2022 Gelombang Kedua**



Setelah istirahat kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup yang dilakukan pada pukul 09.50 WIB. Sebelum kegiatan penutup guru akan melakukan *recalling*, di antaranya: membersihkan alat yang sudah digunakan, menanyakan tentang perasaan diri pada kegiatan hari ini dan peserta didik diperkuat dengan pengetahuan yang telah didapat oleh anak. Memasuki kegiatan penutup peserta didik berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini dan guru memberikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan untuk besok. Kegiatan penutup ditutup dengan berdo'a bersama, salam dan berjabat tangan dengan semua guru. Kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali selesai pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan selanjutnya adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kelas dengan mengacu pada

---

<sup>9</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran oleh Peneliti, 26 Februari, 09.00 WIB

hasil kemampuan yang dimiliki oleh anak ketika kegiatan permainan tradisional lompat tali.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan observasi yang kedua tentang pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lompat tali pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati pada gelombang pertama yaitu hari Sabtu 12 Maret 2022 pukul 07.30 WIB sampai selesai. Kegiatan pelaksanaan permainan tradisional yang dilakukan oleh kelompok A di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati pada tanggal 26 Februari 2022 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan lompat tali pada tanggal 12 Maret 2022. Akan tetapi pada tanggal 12 Maret 2022 kegiatan senam bersama ditiadakan karena cuaca tidak mendukung untuk kegiatan di luar lapangan. Sebelum kegiatan permainan lompat tali dimulai guru mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan permainan lompat tali yaitu tali karet yang diuntai memanjang membentuk tali yang panjangnya kurang lebih 2 meter.

Awal masuk proses pembelajaran pada gelombang pertama di kelompok A TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati dimulai pukul 07.30 WIB semua peserta didik dan guru wajib memasuki kelasnya masing-masing. Setelah semua peserta didik masuk kelas, barulah guru memulai kegiatan pembelajaran pada pukul 07.38 WIB. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan berdo'a bersama dilanjutkan dengan guru mengabsen peserta didik yang hadir pada hari itu. Kegiatan pembukaan berlangsung selama 15 menit. Peserta didik yang hadir pada gelombang pertama hari Sabtu 12 Maret 2022 berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Setelah pengabsenan selesai, guru kemudian mengatur bangku dan meja anak-anak membentuk huruf U. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat melakukan gerakan permainan lompat tali secara maksimal. Ketika peserta didik sudah duduk rapi barulah guru menginformasikan kepada peserta didik tentang kegiatan hari ini, yaitu melatih kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali.<sup>11</sup>

Setelah kegiatan pembukaan selesai, barulah memasuki kegiatan inti pada pukul 08.05 WIB. Kegiatan permainan

---

<sup>10</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran oleh Penulis, 26 Maret 2022, 09.50 WIB.

<sup>11</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, oleh Penulis, 12 Maret 2022, 07.30 WIB.

tradisional lompat tali yang berlangsung kurang lebih selama 15 menit berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala seperti, gaduhnya anak-anak ketika sedang mengantri giliran untuk bermain lompat tali dan anak-anak yang keluar masuk kelas yang mengakibatkan kegiatan permainan lompat tali kurang maksimal. Kegiatan ini dimulai dengan tanya jawab tentang manfaat permainan tradisional lompat tali, bagaimana cara bermain lompat tali, media untuk bermain lompat tali.<sup>12</sup>

Manfaat permainan lompat tali yang dikatakan oleh guru kelas kelompok A kepada peserta didiknya yaitu permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.<sup>13</sup> Selain manfaat lompat tali yang disampaikan oleh guru ada juga tentang media yang digunakan pada saat bermain lompat tali, yaitu dengan menggunakan tali karet warna-warni (merah, kuning, hijau dan biru) yang diuntai memanjang membentuk tali panjang. Sebelum peserta didik melakukan permainan lompat tali terlebih dahulu guru mencontohkan langkah-langkah bermain lompat tali dan memberi aturan atau langkah-langkah bermain lompat tali untuk anak usia 4 sampai 5 tahun yang baik dan benar.<sup>14</sup>

Adapun aturan-aturan bermain permainan lompat tali masih seperti kegiatan lompat tali pada tanggal 26 Februari 2022 yaitu: Tali karet dipegang erat oleh dua teman kanan dan kiri dengan posisi jongkok dengan memegang tali karet di bagian dada. Posisi kepala di usahakan tegak dan rileks dan pandangan lurus kedepan. Kemudian pemain yang akan bermain harus melompati tali menggunakan satu kaki dan dilanjut melompati tali menggunakan dua kaki kemudian dan tidak boleh menyentuh tali tersebut. Pada saat melompat harus berhati-hati agar lompatan tidak gagal. Setelah menyampaikan aturan main barulah peserta didik bermain lompat tali satu persatu.<sup>15</sup>

Hasil observasi terdapat beberapa anak yang kurang maksimal pada saat bermain lompat tali dikarenakan motorik

---

<sup>12</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, oleh Penulis, 12 Maret 2022, 08.05 WIB.

<sup>13</sup> Partisipan SU, Wawancara, oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>14</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, oleh Penulis, 12 Maret 2022, 08.25 WIB

<sup>15</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, oleh Penulis, 12 Maret 2022, 08.10 WIB.

kasar anak belum berkembang dan kurang fokusnya anak pada saat bermain lompat tali. Terdapat 5 anak dalam kategori kurang maksimal dan 10 anak dalam kategori maksimal. Tidak berhenti disitu, ketika 5 anak yang masih dalam kategori belum maksimal guru anak menyuruh kelima anak tadi yang masih dalam kategori belum maksimal untuk mengulangi lompatan sampai benar-benar bisa.<sup>16</sup> Hal tersebut bertujuan melatih anak untuk berusaha semaksimal mungkin agar perkembangan motorik kasar anak berkembang secara maksimal dan sempurna.<sup>17</sup> Setelah semua anak dapat bermain lompat tali dengan baik langkah selanjutnya adalah mengulangi melompati tali dengan membentuk kereta dan melompat secara cepat dan berurutan. Sebelum istirahat guru mengulangi tentang manfaat dari permainan tradisional lompat tali, yaitu untuk melatih kekuatan kaki, kekuatan tangan, menjaga keseimbangan dan sekaligus menjadi bentuk olahraga yang menyenangkan bagi anak.

#### Gambar 4.3

#### Pelaksanaan Permainan Lompat Tali Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati pada Gelombang Pertama Hari Sabtu 12 Maret 2022



Setelah istirahat yang berlangsung selama 10 menit kegiatan selanjutnya adalah *recalling*. Kegiatan *recalling* berisi

<sup>16</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, oleh Penulis, 12 Maret 2022, 08. 26 WIB.

<sup>17</sup> Partisipan AM, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

tentang menyimpan media yang digunakan dalam permainan, menanyakan perasaan selama kegiatan hari ini dan menguatkan pengetahuan anak mengenai permainan lompat tali. Pukul 08.45 WIB memasuki kegiatan penutup. Pembelajaran ditutup dengan bacaan do'a sesudah belajar dan salam yang dijawab oleh peserta didik. Setelah semua peserta didik pulang, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah penilaian. Peserta didik di nilai sesuai dengan kemampuan menjawab pertanyaan dan kempuan bermain lompat tali.<sup>18</sup>

Kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati melalui permainan lompat tali yang awalnya motorik kasar anak belum maksimal hingga menghasilkan perkembangan motorik kasar anak dapat maksimal tentunya tidak lepas dari faktor keberhasilan dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor pendukung antara lain: *Pertama*, semangat anak-anak, anak-anak memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lompat tali, hal tersebut terjadi pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran dilakukan secara aktif dan menarik sehingga dari awal pembelajaran sudah disetting agar anak semangat dalam proses belajar. *Kedua*, jumlah siswa, pada saat pandemi proses pembelajaran dilakukan berkelompok sehingga satu kelas dibagi menjadi dua kelompok. Perkelompok berjumlah belasan siswa. Jadi dengan jumlah siswa yang sedikit mengakibatkan guru lebih aktif dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, permainan lompat tali dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar, sosial emosional dan kognitif anak, walaupun terbilang sederhana permainan lompat tali dapat mengembangkan kemampuan anak salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak yang dapat diciptakan ketika melompat, kemampuan sosial emosional dapat dilihat pada saat anak bermain dengan teman-temannya, kemampuan kognitif dapat dilihat ketika kegiatan tanya jawab. *Keempat*, siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran, pada saat anak berperan aktif dalam pembelajaran maka anak cenderung memiliki keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. *Kelima*, guru yang ramah dan aktif, guru harus dituntut untuk ramah dan aktif agar peserta didik tidak merasa

---

<sup>18</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran oleh Penulis, 12 Maret 2022, 08.45 WIB.

jenuh dan bosan pada saat pembelajaran.<sup>19</sup> Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali adalah ruang kelas yang kurang nyaman, suasana kelas yang gaduh, kemampuan anak yang berbeda-beda, cara memegang tali yang kurang maksimal.<sup>20</sup>

Selatah semua tahapan dalam pembelajaran selesai langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah proses penilaian atau evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menilai hasil melompat dengan satu dan dua kaki, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai permainan lompat tali, menilai sosial emosional anak, apakah anak bersabar saat mengantri giliran bermain lompat tali atau tidak. Semua indikator yang dicapai anak sangat bagus. Dapat dilihat dari hasil evaluasi yang rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB). Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak dalam permainan lompat tali dan hasil evaluasi nantinya menjadi bahan referensi untuk ke depannya agar lebih baik dari sebelumnya.<sup>21</sup>

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali**

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu perilaku yang didasarkan pada nilai yang berlaku pada ajaran Islam. Permainan tradisional memiliki nilai-nilai Islam, salah satunya yaitu permainan tradisional lompat tali. Adapun bentuk nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali yaitu religious, sabar menunggu giliran, kerja sama, kerja keras, dapat dipercaya, ketangkasan, kecermatan dan sportivitas. Nilai-nilai Islam yang terbentuk dalam pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali tidak semua terbentuk karena masih dalam kondisi Pandemi Covid-19. Adapun nilai-nilai Islam yang terbentuk dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional

---

<sup>19</sup> Partisipan SU, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>20</sup> Partisipan AM, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>21</sup> Partisipan AM, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

lompat tali usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati yaitu:

a. Religious

Nilai religious pada kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati yaitu pada saat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali anak-anak dan guru mengucapkan salam dan menjawab salam serta melakukan kegiatan do'a sebelum belajar, membaca surat Alfatihah, dan membaca dua kalimat syahadat bersama-sama.<sup>22</sup>

b. Kerja sama

Kerja sama dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali, dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan bermain yang harus saling kerja sama antara teman agar dapat terciptanya tujuan dan manfaat dari permainan tradisional lompat tali.<sup>23</sup> Dari penjelasan guru kelas tersebut dapat dipahami bahwa anak-anak TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati melakukan kegiatan permainan lompat tali harus dilakukan dengan cara kerjasama antar teman agar terciptanya keberhasilan dari permainan tradisional lompat tali tersebut.

c. Kerja keras

Kerja keras dalam permainan tradisional lompat tali dapat dilihat saat anak-anak bermain lompat tali dengan penuh semangat. Anak berusaha keras untuk melakukan lompatan dan loncatan dengan ketinggian tali kurang lebih 40 cm.<sup>24</sup>

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak-anak TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati dalam melakukan kegiatan permainan lompat tali memiliki semangat dan kerja keras yang langkah-langkah kegiatannya telah di atur dalam permainan lompat tali, mereka sangat senang dengan permainan tradisional lompat

---

<sup>22</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran oleh Penulis, 26 Februari 2022, 09.00 WIB.

<sup>23</sup> Partisipan SU, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>24</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, Oleh Penulis, 26 Februari 2022, 09.30 WIB.

tali. Anak-anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati paling suka pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik kasar anak.

d. Dapat dipercaya atau jujur

Sikap dapat dipercaya dalam permainan tradisional lompat tali dapat terlihat saat anak-anak melakukan kegiatan bermain lompat tali dengan tidak curang dalam bermain, seperti anak-anak melakukan lompatan dan loncatan pada tali dengan ketinggian kurang lebih 40 cm dengan tidak menyentuh tali tersebut.<sup>25</sup>

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa anak-anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI Prawoto Sukolilo Pati pada saat bermain permainan lompat tali berbain dengan baik dan jujur karena mereka telah bermain dengan peraturan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum permainan lompat tali di laksanakan.

e. Ketangkasan

Sikap ketangkasan dan kecermatan dalam permainan tradisional lompat tali yang dilakukan oleh TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati dilihat pada saat anak melompat dan meloncat dengan kekuatan tumpuhan kakinya dan memeperkirakan tinggi tali dengan lompatan yang akan dilakukannya dengan cara bermain tidak menyentuh tali. Bagaimana hasil observasi ketangkasan dan kecermatan yang dimiliki oleh anak-anak berbeda-beda dari cara melompat, meloncat dan kekuatan tumpuhan untuk mendarat.<sup>26</sup>

f. Sportivitas

Sikap sportivitas yang terbentuk dalam permainan lompat tali yaitu ketika anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati bermain dengan baik, tertib dan tidak curang serta bersedia untuk menggantikan posisi teman yang memegang tali. Hal tersebut dilakukan apabila pemain dalam melompat dan meloncati tali menyentuh tali tersebut dan dinyatakan kalah dalam permainan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, Oleh Penulis, 26 Februari 2022, 09.35 WIB.

<sup>26</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, Oleh Penulis, 12 Maret 2022, 08.00 WIB.

<sup>27</sup> Data Observasi, Kegiatan Pembelajaran, oleh Penulis, 26 Februari 2022, 09.30 WIB.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati.

Temuan di penelitian ini mendukung literatur yang sudah disebutkan di bab kajian pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa permainan lompat tali yang dilakukan di sekolah TK PGRI 02 Prawoto meliputi berjalan, melompati tali dengan satu kaki dan dua kaki dari ketinggian yang bergradasi. Anak melompat dengan baik seimbang, tidak jatuh. Kegiatan fisik ini dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran inti, berlangsung kurang lebih 15 menit dalam situasi yang menyenangkan, menghibur, dan santai. Anak-anak bebas berekspresi.

Guru membuat program kegiatan bermain lompat tali sebagai bagian dari pembelajaran. Guru menyiapkan media tali dari karet yang diuntai memanjang sepanjang 2 meter. Tahap persiapan tersebut dilakukan guru di TK PGRI 02 Prawoto sebelum proses belajar mengajar dimulai telah sesuai dengan yang dikatakan oleh Arbagi dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan bahwa sebelum kegiatan mengajar dimulai perlu adanya persiapan terlebih dahulu. Adapun persiapan yang dibutuhkan oleh pengajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai antara lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Tahap merancang pengorganisasian bahan untuk pengajaran
- b) Tahap merancang pengelolaan kegiatan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- c) Tahap merancang pengelolaan kelas, suasana kelas, bentuk dan posisi tempat duduk
- d) Tahap menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan memberi motivasi anak untuk melakukan gerak fisik yaitu lompat tali dengan terlebih dahulu memberi contoh. Peran guru sangat penting, menghargai anak yang mampu melakukan lompat tali, dan mendorong anak yang belum mampu. Permainan lompat tali adalah permainan tradisional yang populer, tidak asing di Indonesia dan kegiatan tersebut menarik serta menantang bagi anak-anak, karena anak diminta

---

<sup>28</sup> Arbagi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Kencana: Jakarta, 2016), 163.

untuk melakukannya tanpa menyentuh tali. Ketika gagal, akan menjadi anak yang memegang tali, demikian seterusnya sampai semua anak berhasil melompati tali. Kegiatan permainan lompat tali yaitu meningkatkan kemampuan anak usia dini fisik motorik. Hal tersebut sesuai pendapat dari Ayu Made dalam penelitiannya bahwa permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu melompat. Sehingga permainan lompat tali dapat mengoptimalkan seluruh motorik anak dalam bidang bermain karet pada anak usia 5 tahun. Artinya penggunaan permainan tradisional lompat tali yang sering maka perkembangan aspek motorik kasar anak dapat meningkat.<sup>29</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI 02 Prawoto memakai metode bermain dengan permainan lompat tali. Bahwa sesungguhnya dunia anak adalah bermain, maka setiap anak belajar adalah bermain begitupun sebaliknya jika anak bermain adalah belajar. Ketika anak melakukan kegiatan sehari-hari berarti anak sedang bermain dan belajar, misalnya anak bermain ketika berlari, berjalan, menggali tanah, mandi, melompat, memanjat, bergoyang dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar sendiri merupakan suatu praktek langsung yang meliputi keahlian dalam hal keterampilan dalam bergerak yang melibatkan otot besar, seperti anak-anak dituntut untuk melakukan gerakan melompat dengan satu kaki dan meloncat dengan dua kaki pada saat kegiatan lompat tali. Anak-anak meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan bimbingan guru melalui pembelajaran dan praktek langsung.

Menurut Joanne Hui Tzu Wang yang dikutip dari Zukowski dan Dickson menyatakan bahwa Bergerak merupakan suatu kebutuhan yang dasar. Sedangkan menurut Benelli dan Yongue dalam penelitiannya Joanne Hui Tzu Wang menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia anak, maka anak akan mengembangkan kemampuan bergerak yang lebih kompleks seperti melempar, meluncur, melompat, dan menangkap. Untuk memfasilitasi hal tersebut, guru dapat mengembangkan sebuah

---

<sup>29</sup> Made Ayu, *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, 23.

<sup>30</sup> Suyudi dan Dahliya, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

program kegiatan yang menarik bagi anak seperti lompat tali. Ketika anak telah mampu melakukan lompat tali, ia akan percaya diri, dan selanjutnya berani mengeksplor lingkungannya, melakukan gerakan motorik kasar yang lebih kompleks. Kegiatan seperti lompat tali ini adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh anak usia dini yang sedang berkembang dan dapat dilakukan sesering mungkin.<sup>31</sup>

Kegiatan lompat tali di TK PGRI 02 Prawoto yang meliputi melompat dengan satu kaki dan meloncat dengan dua kaki dengan tidak menyentuh tali, serta dapat tetap seimbang dan tidak jatuh adalah bagian dari kemampuan motorik kasar yang sangat penting dikuasai oleh anak usia dini/TK. Menurut Joanne Hui Tzu Wang yang mengutip dari Arnheim dan Pestolesi bahwa sangat penting bagi anak usia dini untuk meningkatkan gerak motorik kasar dan menjaga keseimbangan.<sup>32</sup>

Menurut Joanne Hui Tzu Wang yang mengutip dari Harrow menyatakan bahwa Gerakan lokomotorik meliputi pergerakan dari satu tempat ke tempat lain seperti melompat. Kegiatan lompat tali mencakup aspek lokomotorik dan keseimbangan. Latihan ini berguna bagi anak untuk masuk ke tahap gerakan selanjutnya yang lebih kompleks/sulit.<sup>33</sup> Gerakan lokomotorik merupakan suatu gerakan yang mengakibatkan perpindahan dari ke tempat satu ke tempat yang lain seperti: berlari dengan cepat, mecongklang, meluncur, meloncat dan melompat.<sup>34</sup>

Gerakan lokomotorik pada lompat tali yang dilakukan oleh anak-anak TK PGRI 02 Prawoto kelompok A meliputi gerakan melompati tali yang dipegang oleh dua orang di mana gerakan yang dilakukan yaitu melompat lepas landas dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang berlawanan. Waktu di mana kedua kaki berada di atas tanah lebih lama dari pada berlari. Jangkauan ke depan dengan lengan berlawanan dengan kaki depan. Gerakan melompat dan meloncat pada kegiatan

---

<sup>31</sup> Joanne Hui Tzu Wang, *A Study on Gross Motor Skills of Preschool Children*, Journal of Research in Childhood Education, vol. 19, No.1, (2004), 33.

<sup>32</sup> Joanne Hui Tzu Wang, *A Study on Gross Motor Skills of Preschool Children*, (2004), 35.

<sup>33</sup> <sup>33</sup> Joanne Hui Tzu Wang, *A Study on Gross Motor Skills of Preschool Children*, (2004), 35 .

<sup>34</sup> Fitri Indriani, dkk, *Subject Spesific Pedagogy Tematik Integratif Berbasis Keterampilan Abad 21*, (Gestalt Media: Yogyakarta, 2020), 7.

lompat tali secara tidak langsung dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Dalam penelitiannya Metta Apriliani mengutip dari Bambang Sujiono mengatakan bahwa melompat merupakan suatu perpindahan posisi tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada satu kaki dan turun menggunakan dua kaki. Gerakan tersebut membutuhkan kekuatan otot pada kaki dan keseimbangan tubuh. Gerakan melompat seperti bergerak pada saat berjalan dari ketinggian ke tempat yang lebih rendah.<sup>35</sup>

Gerakan kedua pada saat melompati tali adalah dengan gerak meloncat. Gerakan persiapan ketika akan melakukan loncatan adalah dengan cara mefleksikan kedua lutut dan posisi lengan tangan diluruskan ke belakang tubuh. Tangan terentang kuat ke depan dan ke atas mencapai ekstensi penuh di atas kepala. Posisi mendarat dengan cara Menurunkan kedua kaki secara bersamaan. Ketika mendarat lengan kembali ke posisi semula yaitu di bagian bawah.

Dalam penelitiannya Metta Apriliani mengutip dari Bambang Sujiono mengatakan bahwa meloncat merupakan suatu gerakan tubuh yang mengakibatkan tubuh bergerak dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi atau dari belakang ke depan dengan bertumpu pada dua kaki dan mendarat dengan dua kaki.<sup>36</sup> Gerakan tersebut membutuhkan kekuatan otot kaki dan keseimbangan tubuh.

Kegiatan lompat tali yang dilakukan oleh TK PGRI 02 dengan cara melakukan lompatan dan loncatan sesuai dengan komponen keterampilan dalam penelitian Chung, yang menyatakan bahwa gerakan lompat tali di TK memenuhi aspek lokomotorik melompat (*leaping*), dan meloncat (*jumping*).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Metta Apriliani, dkk, Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, vol.3, No. 2, (2019), 181.

<sup>36</sup> Metta Apriliani, dkk, *Jurnal PAUD Agapedia*, 2019, 181.

<sup>37</sup> Hsien Liang Melvin Chung, Fundamental Motor Skill Among Preshcool Children in Rural of Chuching, Sarawak, *Early Child Development and Care*, (201yaitu9), 4

## 2. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Motorik Kasar dalam Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati

Permainan tradisional lompat tali merupakan suatu permainan yang sederhana, akan tetapi terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam permainan tersebut. Saat bermain lompat tali ketika berhasil melompat melewati tingkatan level ketinggian, tentunya akan ada tingkatan yang lebih sulit nantinya. Permainan tradisional lompat tali yang dilakukan oleh anak-anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak memiliki nilai-nilai Islam yang terkandung dalam permainan lompat tali tersebut, diantaranya diantaranya yaitu:

### a. Religius

Permainan lompat tali yang dilakukan di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati terdapat nilai religius, dapat dilihat saat sebelum kegiatan permainan lompat tali anak-anak melakukan do'a bersama guna untuk membuka kegiatan pembelajaran tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Nurul Widya Agustiani bahwa sebelum melakukan kegiatan bermain dituntut untuk melakukan do'a sebelum melakukan sesuatu. Hal ini tidak hanya berlangsung ketika di sekolah saja bahkan saat di rumah anak mulai terbiasa memulai sesuatu dengan diawali dengan berdo'a terlebih dahulu.<sup>38</sup>

### b. Kerja sama

Kerja sama dalam permainan tradisional lompat tali dapat dilihat saat anak-anak saling membantu satu sama lain dimana 2 orang pemain sebagai pemegang tali dan satu orang pemain melompati tali tersebut. Jika mereka tidak saling kerja sama maka tidak akan tercipta permainan tradisional lompat tali. Karena permainan tradisional lompat tali merupakan suatu permainan yang memiliki jumlah pemain yang banyak atau berorientasi komunal. Tidak heran jika hampir setiap permainan lompat tali memiliki banyak peserta, karena selain untuk kegiatan bersenang-senang, permainan

---

<sup>38</sup> Nurul Widya Agustiani, dkk, "Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak dan Nilai-nilai Pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 02, 2021, 41

lompat tali juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi pemain.<sup>39</sup>

c. Kerja keras

Anak-anak TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati bermain permainan tradisional lompat tali dengan cara melompat dan melompati tali yang memiliki ketinggian yang bergradasi mulai dari pingging hingga dada, dimana ketinggian tersebut kurang lebih 40 cm. sehingga menuntut anak untuk bersemangat dan bekerja keras untuk melakukan permainan lompat tali tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurul Widya Agustiani bahwa kerja keras dalam permainan tradisional lompat tali tercermin dari semangat anak-anak atau pemain yang berusaha melompati tali dengan berbagai macam ketinggian.<sup>40</sup>

d. Dapat dipercaya

Sikap dapat dipercaya atau jujur yang tercermin dalam kegiatan permainan lompat tali yang dilakukan oleh anak usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati adalah anak-anak melakukan permainan dengan peraturan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum permainan lompat tali di laksanakan. Peraturan tersebut yaitu melompat dan meloncati tali dengan cara tidak boleh menyentuh tali tersebut dan tali tersebut dalam posisi dipegang oleh 2 orang teman, dimana ketinggian tali tersebut sekitar 40 cm. hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurul Widya Agustiani dalam permainan tradisional anak-anak di ajarkan untuk bersikap jujur atau dapat dipercaya, dengan begitu anak-anak akan mulai terbiasa untuk melakukan segala hal dengan jujur seperti saat berbicara kepada orang tua.

e. Ketangkasan

Nilai-nilai Islam dalam permainan lompat tali yang dilakukan di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati selanjutnya adalah adanya sikap ketangkasan dan kecermatan. Sikap ketangkasan dalam permainan lompat tali yaitu tercermin dari usaha anak atau pemain untuk memperkirakan ketinggian tali dengan lompatan yang akan dilakukannya. Ketangkasan dan kecermatan dapat dimiliki

<sup>39</sup> Nurul Widya Agustiani, dkk, *Jurnal Studi Keislaman*, 34

<sup>40</sup> Nadziroh, dkk, "Nilai-nilai Karakter dalam Permainan Tradisional", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 5, No. 3, 2019, 666.

apabila seorang anak lebih sering berlatih dan bermain lompat tali.

f. Sportivitas

Sikap sportivitas harus ditanamkan pada anak. Cara tersebut dapat dilakukan dengan sesering mungkin anak bermain permainan tradisional yang mengajarkan sikap sportivitas pada saat bermain. Terutama pada saat bermain permainan tradisional lompat tali, dimana terdapat sikap sportivitas di dalam permainan tersebut. Dapat tercermin dari sikap pemain yang tidak berbuat curang dan bersedia menggantikan pemegang tali apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam permainan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali memiliki dampak yang baik bagi masa dengan anak, karena anak diajarkan untuk selalu berdo'a dalam segala kegiatan, anak diajarkan untuk bersikap jujur dalam bertutur kata dan bertingkah laku, anak diajarkan untuk selalu bersemangat dan memiliki semangat yang tinggi dalam berusaha, anak diajarkan untuk bersikap cermat dan tangkas, serta anak diajarkan untuk bersikap sportivitas dalam segala hal.